

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Bantul

a. Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah seluruhnya mencapai 506,9 Km² dan mencapai 15,91% dari seluruh luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terletak di bagian selatan wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu antara 07°44'04" - 08°00'27" LS dan 110°12'34" - 110°31'08" BT. Sedangkan perbatasan Kabupaten Bantul yaitu, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Kontur geografis meliputi daratan rendah pada bagian tengah, perbukitan pada bagian Timur dan Barat, dengan bentang alam relatif membujur dari Utara ke Selatan. Tata guna lahan yaitu pekarangan 36,16%, sawah 33,19%, tegalan 14,90% dan tata hutan 3,35%. Kabupaten Bantul tergolong wilayah rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami dan bencana akibat dampak dari letusan gunung merapi.

Kabupaten Bantul memiliki iklim tropis, yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan temperature rata-rata 22°C - 36°C. Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 dusun. Wilayah kecamatan yang paling jauh adalah kecamatan Dlingo yang merupakan perukitan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunung Kidul dengan jarak 30 Km dari Ibukota Kabupaten.

b. Kondisi Demografi

Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 971.511 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 481.510 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 490.001 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul rata-rata 1.917 jiwa per Km², dengan wilayah kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Banguntapan sebesar 4.838 jiwa per Km². sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Dlingo sebesar 646 jiwa per Km². Jumlah penduduk terbanyak adalah golongan usia 24-29 tahun, dengan rasio jenis kelamin adalah 0,98.

c. Sarana Pelayanan Kesehatan

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dilupakan dalam menjalankan suatu program pelayanan masyarakat. Sarana kesehatan Kabupaten Bantul yang mana sudah banyak dijumpai. Dalam

hal sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Bantul meliputi Puskesmas dan jajarannya, Rumah Sakit Pemerintah dan Sarana lainnya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jenis dan Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Bantul
Tahun 2014 - 2016

| No | Fasilitas Pelayanan Kesehatan Umum | 2014 | 2015 | 2016 |
|----|---------------------------------------|------|------|------|
| 1 | Rumah Sakit Umum | 10 | 10 | 10 |
| 2 | Rumah Sakit Bersalin | 1 | 1 | 0 |
| 3 | Rumah Sakit Khusus (Bedah, Paru, KIA) | 3 | 3 | 5 |
| 4 | Klinik Utama | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Klinik Pratama | 24 | 30 | - |
| | Klinik Pratama Rawat Jalan | - | - | 38 |
| | Klinik Pratama Rawat Inap | - | - | 9 |
| 6 | Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik | 5 | 5 | 4 |
| 7 | Apotek | 104 | 107 | 123 |
| 8 | Klinik kecantikan estetika | 5 | 5 | 10 |
| 9 | Laboratorium | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Toko Obat | 1 | 4 | 4 |
| 11 | Optik | 12 | 11 | 12 |
| 12 | Puskesmas Rawat Inap | 16 | 16 | 16 |
| 13 | Puskesmas Non Rawat Inap | 11 | 11 | 11 |
| 14 | Puskesmas Pembantu | 67 | 67 | 65 |
| 15 | Puskesmas Keliling | 27 | 27 | 27 |
| 16 | Posyandu | 1132 | 1132 | 1132 |
| 17 | Posyandu Lansia | 901 | 901 | 901 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2016

Sarana pelayanan kesehatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), di Kabupaten Bantul sudah terbentuk 75 Desa Siaga dengan 16 Puskesmas Rawat Inap dan 11 Puskesmas Non Rawat Inap. Dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Bantul cukup banyak dan merata di seluruh kecamatan terutama sarana

pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat yaitu Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Posyandu.

d. Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan

Untuk mencapai status kesehatan masyarakat yang maksimal selain sarana kesehatan yang diperlukan sumber daya kesehatan juga sangat dibutuhkan, yaitu tenaga kesehehatan. Jumlah pegawai Dinas Kesehatan beserta UPT 27 Puskesmas dan Jamkesda pada Tahun 2016 sebanyak 1022 orang, yang terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Dalam hal tenaga kesehatan Kabupaten Bantul memiliki sumber daya manusia bidang kesehatan yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikannya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Keadaan Tenaga Berdasarkan Jumlah dan Kualifikasi Pendidikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2013 – 2016

| NO | PENDIDIKAN | 2014 | 2015 | 2016 |
|------------|----------------------------------|------|------|------|
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 |
| I | MEDIS | | | |
| | 1. Dokter Umum | 85 | 79 | 72 |
| | 2. Dokter Gigi | 42 | 40 | 33 |
| II | PASCA SARJANA | | | |
| | 1. Magister Kesehatan Masyarakat | 9 | 7 | 9 |
| | 2. Magister Public Health | 11 | 12 | 15 |
| | 3. Magister Sains Ekonomi | 2 | 2 | 2 |
| | 4. Magister Ekonomi Pembangunan | 1 | 1 | 2 |
| | 5. Magister Manajemen | 6 | 6 | 4 |
| | 6. Magister Science | 2 | 1 | 3 |
| | 7. PHD | 0 | 1 | 1 |
| NO | PENDIDIKAN | 2014 | 2015 | 2016 |
| III | PARAMEDIS | | | |
| | 1. D4 Bidan | 18 | 22 | 27 |

| | | | | |
|-----------|---|-------------|-------------|-------------|
| | 2. D3 Bidan | 115 | 125 | 124 |
| | 3. D1 Bidan | 63 | 52 | 44 |
| | 4. Keperawatan/Ners | 11 | 14 | 15 |
| | 5. D4 Keperawatan | 8 | 10 | 12 |
| | 6. D3 Keperawatan | 139 | 150 | 148 |
| | 7. Sekolah Pendidikan Keperawatan | 37 | 35 | 31 |
| | 8. Sekolah Perawat (PKC/E) | 2 | 1 | - |
| | 9. D4 Perawat Gigi | 4 | 4 | 4 |
| | 10. D3 Perawat Gigi | 34 | 39 | 38 |
| | 11. Sekolah Pendidikan Perawat Gigi | 28 | 25 | 25 |
| IV | PARAMEDIS NON PERAWAT | | | |
| | 1. Kesehatan Masyarakat | 31 | 32 | 33 |
| | 2. S1 Gizi | 2 | 3 | 5 |
| | 3. D4 Gizi | 5 | 8 | 8 |
| | 4. D3 Gizi | 38 | 36 | 34 |
| | 5. SPAG | 2 | 2 | 2 |
| | 6. S1 Sanitarian | 4 | 6 | 6 |
| | 7. D4 Sanitarian | 4 | 5 | 5 |
| | 8. D3 Sanitarian | 30 | 27 | 24 |
| | 9. SPPH | 4 | 4 | 5 |
| | 10. D4 Analisis Kesehatan | 5 | 5 | 6 |
| | 11. D3 Analisis Kesehatan | 19 | 25 | 24 |
| | 12. Sekolah Menengah Analisis Kesehatan (SMAK) | 17 | 12 | 11 |
| | 13. Apoteker | 11 | 11 | 12 |
| | 14. Sarjana Farmasi | 4 | 4 | 2 |
| | 15. Sekolah Menengah Farmasi (SMF)/Asisten apoteker | 23 | 22 | 22 |
| | 16. D4 Epidemiologi | 2 | 2 | 2 |
| | 17. D3 Fisioterapi | 16 | 16 | 16 |
| | 18. D3 Pranata Rontgen | 1 | 1 | 1 |
| | 19. D4 Teknik Elektromedik | 1 | 1 | 1 |
| | 20. D3 Rekam Medis | 13 | 14 | 13 |
| V | Non Kesehatan/ Administrasi/ Tata Usaha | | | |
| | 1. S1 Administrasi | 15 | 15 | 15 |
| | 2. D4 Non Kesehatan | 0 | 5 | 5 |
| | 3. D3 Non Kesehatan | 9 | 9 | 8 |
| | 4. Arsiparis | 1 | 1 | 1 |
| NO | PENDIDIKAN | 2014 | 2015 | 2016 |
| | 5. SLTA | 86 | 85 | 85 |
| | 6. SLTP | 21 | 22 | 23 |

| | | | | |
|--|--------------|------------|-------------|-------------|
| | 7. SD | 6 | 8 | 7 |
| | TOTAL | 987 | 1007 | 1022 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2016

B. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

a. Letak Wilayah

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setelah dipindah dari gedung lama ke gedung baru yang terletak di Komplek II Kantor Pemerintahan Kabupaten Bantul, Jalan Lingkar Timur, Manding, Trirenggo, Bant.ul. Letak dinas kesehatan tersebut bersebelahan dengan Dinas Pertanian dan menghadap ke Dinas Perijinan Kabupaten Bantul.

b. Visi

“ Masyarakat Sehat Yang Mandiri”

c. Misi

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang paripurna, merata, dan berkeadilan
2. Menggerakkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.

d. Struktur Organisasi

Kedudukan Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Kesehatan, dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Tugas pokok Dinas Kesehatan adalah melaksanakan urusan rumah tangga pemerintah daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan. Berikut Susunan Organisasi Dinas

Kesehatan Kabupaten Bantul dalam Perda Kabupaten Bantul Nomor : 10

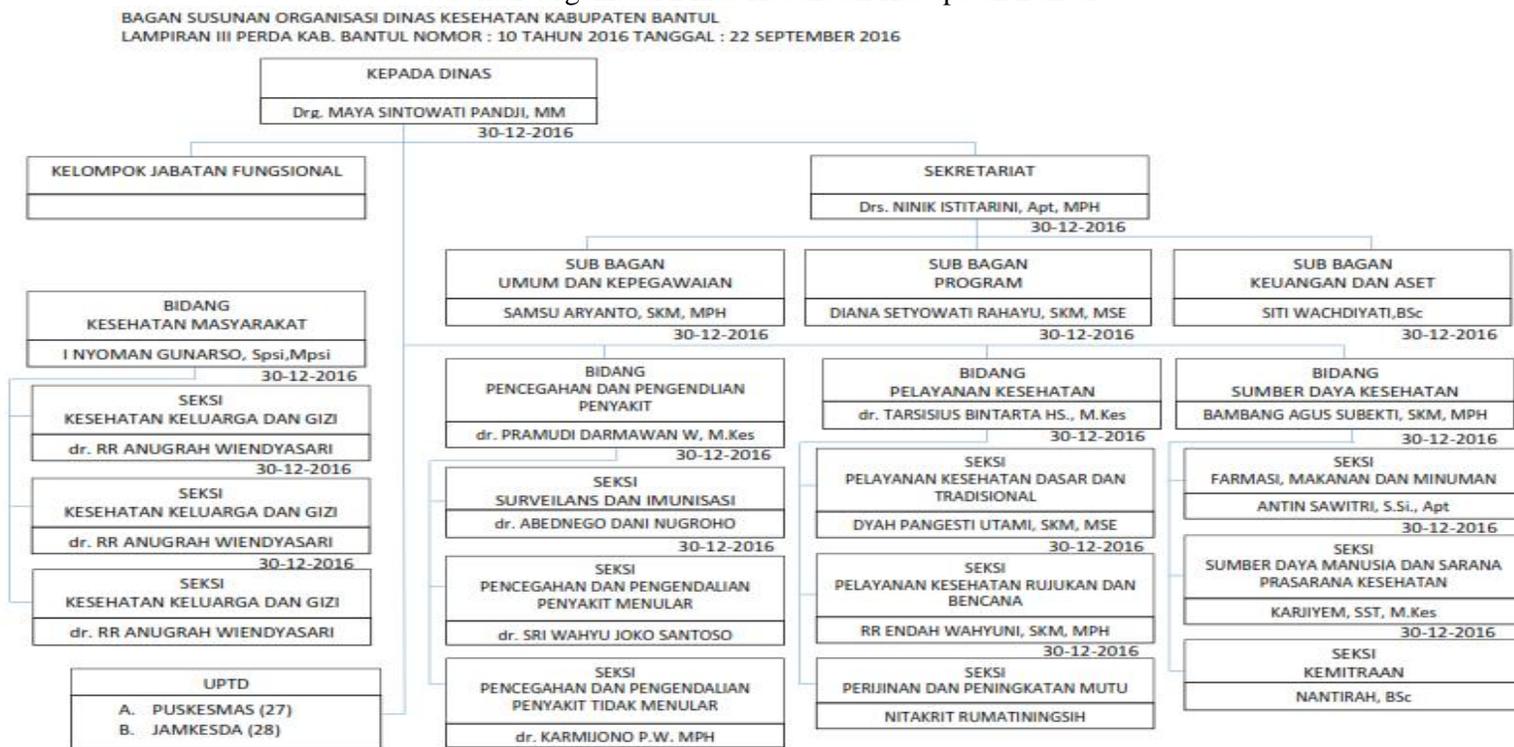
Tahun 2016 Tanggal : 22 September 2016

1. Kepala Dinas : drg. Maya Sintowati Pandji, MM
2. Sekretaris : dra. Ninik Istitarini, Apt, MPH
 - a. Kepala Sub Bagian Program: Diana Setyowati Rahayu, SKM, MSE
 - b. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian : Samsu Aryanto, SKM, MPH
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Aset : Siti Wachdiyati, BSc
3. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat : I Nyoman Gunarso, Spsi, Mpsi
 - a. Kepala Seksi kesehatan keluarga dan gizi : dr. RR Anugrah Wendyasari
 - b. Kepala Seksi Promosi dan Kesehatan Masyarakat : Sri Sudewi, ST, MPH
 - c. Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan Kerja dan Olah Raga : Yanatun Yunadiana, S.Si, M.Si
4. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit : dr. Prambudi Darmawan W, M.Kes
 - a. Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi : dr Abednego Dani Nugroho
 - b. Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular : dr. Sri Wahyu Joko Santoso

- c. Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular : dr. Karmijono P.W, MPH
- 5. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan : dr. Tarsisius Bintarta HS, M.Kes
 - a. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Tradisional : Dyah Pangesti Utami, SKM, MSE
 - b. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Bencana : RR Endah Wahyuni, SKM, MPH
 - c. Kepala Seksi Perijinan dan Peningkatan Mutu : Nitakrit Rumatningsih
- 6. Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan : Bambang Agus Subekti, SKM, MPH
 - a. Kepala Seksi Farmasi, Makanan dan Minuman : Antin Sawitri, SKM, MPH
 - b. Kepala Seksi Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Kesehatan : Karjiyem, SST, M.Kes
 - c. Kepala Seksi Kemitraan : Nantirah, BSc
- 7. U P T D
Terdiri dari Puskesmas (27) dan JAMKESDA (28)

Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, terdiri dari:

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2016

C. Palang Merah Indonesia Cabang Bantul

a. Letak Wiayah

Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul yang beralamatkan Jalan Jenderal Sudirman Nomor 1, Bantul, Kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Markas PMI Bantul bersebelahan dengan Perpustakaan Kabupaten Bantul.

b. Visi

“PMI yang berkarakter, profesional, mandiri dan dicintai masyarakat.”

c. Misi

1. Menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas melalui kerja sama dengan masyarakat dan mitra sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah
2. Meningkatkan kemandirian organisasi PMI melalui kemitraan strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan
3. Meningkatkan reputasi organisasi PMI ditingkat Nasional dan Internasional

d. Struktur Organisasi

1. Dewan Kehormatan PMI Kabupaten Bantul Masa Bakti 2014-2019
Struktur dewan kehormatan dimuat dalam SK Pengurus PMI DIY Nomor : 12/02.05/PD.PMI DIY/KPTS/ORG/VII/2014 .

a. Sunarto, SH.,MM.

b. Drs. H. Saebani, MA.,M.Pd.

c. dr. Hj. Siti Cholimah

d. Hj. Istichomah, BA.

e. Hj. Siti Noor Afifah, SE.

2. Pengurus PMI Kabupaten Bantul Masa Bakti 2014-2019

Struktur kepengurusan PMI Kabupaten Bantul dimuat dalam SK

Pengurus PMI DIY Nomor : 11/02.05/PD.PMI

DIY/KPTS/ORG/VII/2014. Susunannya sebagai berikut :

Ketua : H. M. Wirmon Samawi, SE.,MIB.

Wakil Ketua I : dr. Rijantono Fransiscus Maria

Wakil Ketua II : Riswidodo, S.IP.,MM.

Sekretaris : Ir. Ign. Bambang Sugiantoro

Bendahara : H. Andriyandono, SE.,MM.

Anggota : a. dr. Agus Triwidiantara

b. dr. Gandung Bambang Hermanto

c. Petrus Sih Nugroho

d. Budianta, A.Md.

e. Wahyu Eko Putro, ST.,MM.

f. Sugeng Murjoko, S.IP.

e. Program Kerja PMI Kabupaten Bantul Tahun 2016

Dalam program kerja tahun 2016 PMI Kabupaten Bantul terdapat

beberapa program yakni :

1. Sekretariat

2. Pengembangan Organisasi, Sumber Daya Manusia dan DIKLAT
3. Pelayanan Sosial Kesehatan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya
4. Penanggulangan Bencana, Aset dan KOMINFO
5. Transportasi dan Logistik
6. Unit Transfusi Darah

Program kerja Pelayanan Sosial Kesehatan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya merupakan program yang berkembang dalam bidang pelayanan seperti :

- a. Pelayanan Ambulance
 1. Gawat Darurat (BESS 118)
 2. Siaga Pertolongan Pertama
 3. Transport
 4. Jenazah/Pemakaman
 - b. Bakti Sosial (Pengobatan Massal/Cek Kesehatan)
 - c. Piket Posko 24 jam
- f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam menjalankan program-program PMI Kabupaten Bantul sebagai berikut :

1. Ambulance : 5 unit
2. Mobil Jenazah : 1 unit
3. Mobil Operasional : 1 unit
4. Mobil UTD : 1 unit

5. BUS UTD : 1 unit
6. Sepeda Motor : 6 unit
7. Peralatan PB/Respon
8. Mountainering
9. Dapur Umum
10. Unit Penerangan (lampu)

g. Anggaran Dasar PMI

Anggaran yang digunakan untuk menjalankan program kerja diatur dalam Anggaran Dasar PMI bab XX Pasal 70 sebagai berikut :
Keuangan PMI diperoleh dari :

- (1) Bantuan dan HIBAH dari Pemerintah;
- (2) Bantuan dari Gerakan Palang Merah dan Organisasi Internasional lainnya;
- (3) Sumbangan usaha lain yang tidak mengikat;
- (4) Iuran anggota;
- (5) Bulan Dana.

D. Bantul Emergency Service Support (BESS)

a. Pengertian

Bantul Emergency Service Support merupakan unit pelaksana dari Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) yang diluncurkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan sebagai operasional pelaksanaannya Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul. Adanya Bantul

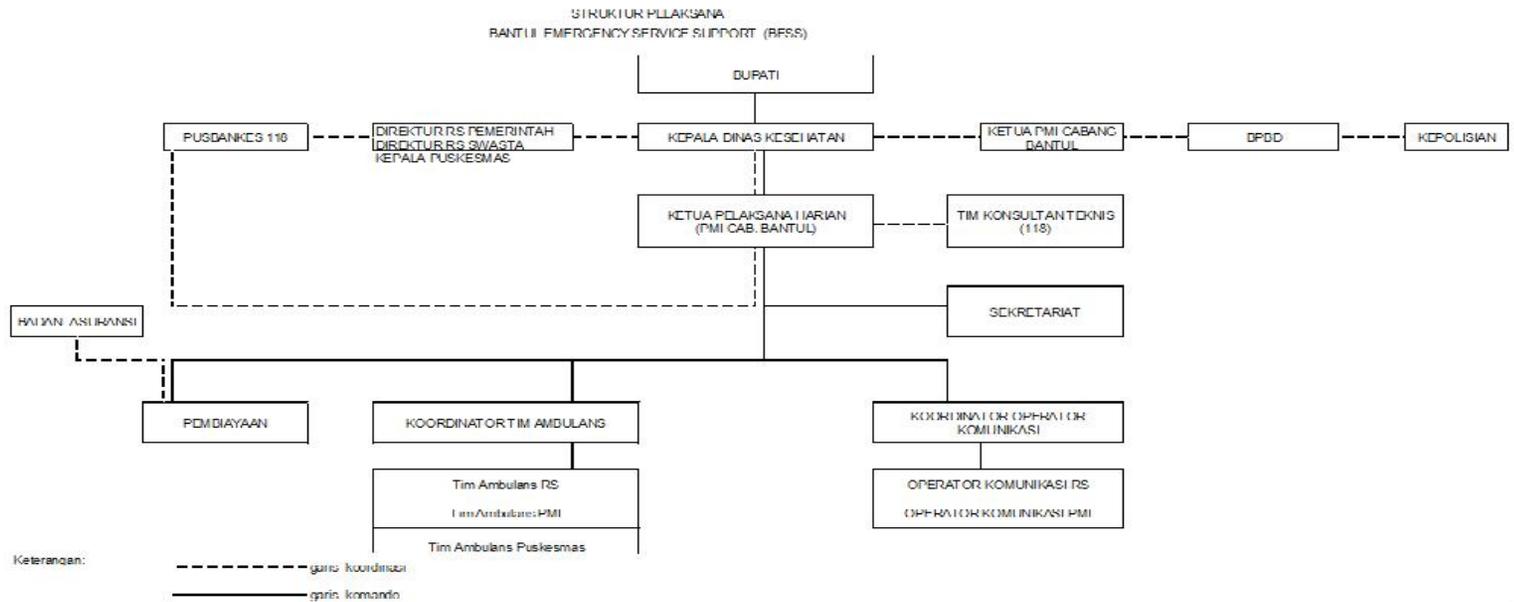
Emergency Service Support (BESS) sudah diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 40 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Bantul Emergency Service Support (BESS) 118 di Kabupaten Bantul. Bantul Emergency Service Support (BESS) dibentuk dengan tujuan dapat memberikan pertolongan pertama atas kasus kegawat daruratan, bantuan rujukan ke rumah sakit, memberikan jaminan pembiayaan atas rujukan kasus ke rumah sakit sampai 24 jam pertama perawatan di Rumah Sakit, meningkatkan koordinasi pelayanan gawat darurat medis antar institusi yang terlibat serta meningkatkan peran masyarakat dalam penanganan gawat darurat medis.

Tugasnya mengkoordinasikan penanganan krisis kesehatan akibat bencana, terutama tapi krisis kesehatan sehari-hari pun mereka perhatikan, kalau di tingkat provinsi ada juga mereka di seksi rujukan yang menangani krisis kesehatan dengan nama Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Untuk wilayah Yogyakarta-Jawa Tengah bermarkas atau kantor perwakilannya berada di Semarang. BESS diluncurkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2011.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian pokok yang terdapat pada organisasi. Dalam organisasi terdapat tugas dan fungsinya sendiri. Berikut struktur organisasi pelaksana Bantul Emergency Service Support (BESS) :

Gambar 1.2
Struktur Organisasi Bantul Emergency Service Support (BESS)



Sumber: PMI Kabupaten Bantul, 2016

c. Maksud

Terwujudnya jaringan pelayanan gawat darurat di wilayah Kab. Bantul yang terintegrasi dengan DI Yogyakarta dan Nasional.

d. Tujuan

Sesuai Peraturan Bupati Nomer 40 tahun 2011 tentang pembentukan Bantul Emergency Service Support 118 di Kabupaten Bantul Pasal 3 tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pertolongan pertama atas kasus kegawatdaruratan medis yang terjadi di masyarakat
2. Memberikan bantuan rujukan ke Rumah Sakit atas kasus kegawatdaruratan medis yang terjadi di masyarakat
3. Memberikan pelayanan penanganan medis atas kasus kegawatdaruratan medis yang terjadi di masyarakat sebelum mendapatkan pelayanan medis di Rumah Sakit
4. Memberikan jaminan pembiayaan atas rujukan kasus ke Rumah Sakit sampai 24 jam pertama perawatan di Rumah Sakit
5. Meningkatkan koordinasi pelayanan gawat darurat medis antar institusi yang terlibat dalam penanganan kegawatdaruratan medis
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan gawat darurat medis.

e. Sasaran

Sasaran program Bantul Emergency Service Support (BESS) merupakan masyarakat yang mengalami kejadian gawat darurat di wilayah Kabupaten Bantul. Jadi bukan hanya masyarakat yang berpendudukan di Kabupaten Bantul saja, namun masyarakat luar Bantul yang mengalami kejadian gawat darurat tetap dilayani sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

f. Komponen dan *Stakeholder*

Berikut komponen yang terdapat dalam sistem pelayanan gawat darurat :

1. First Responder
2. Pengemudi ambulan
3. Staf medis gawat darurat
4. Pusat layanan dan respon medis

Berikut *Stakeholder* yang ikut berperan dalam penanganan sistem gawat darurat Bantul Emergency Service Support (BESS) secara terpadu yaitu :

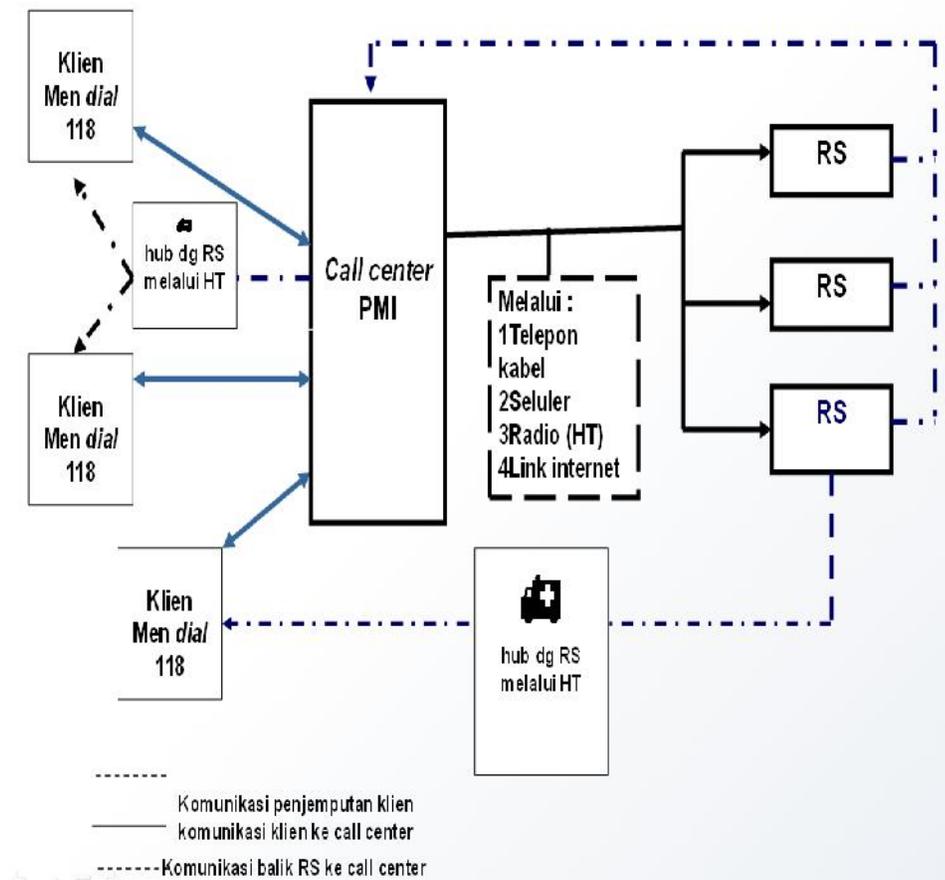
1. Pemerintah Kabupaten Bantul
2. Polres Bantul
3. Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul
4. Seluruh Rumah Sakit di Kabupaten Bantul (MoU)
5. Asuransi

g. Alur Penanganan Bantul Emergency Service Support (BESS)

Bantul Emergency Service Support (BESS) merupakan suatu program pelayanan BESS yang telah memiliki alur penanganan secara terstruktur. Dalam pelayanannya berjalan sesuai alur yang sudah ditetapkan. Berikut bagan alur pelayanan yang dilakukan BESS dalam melakukan penanganan :

Gambar 1.3
Alur penanganan Bantul Emergency Service Support (BESS)

Alur Penanganan BESS



Sumber : PMI Kabupaten Bantul, 2016